

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI SMKN 1 MEDAN

**Jersy Arisana Simarmata¹, Yulita Triadiarti², La Hanu³,
Andri Zainal⁴, Pasca Dwi Putra⁵**

Email: jersyas1@gmail.com, yulita@unimed.ac.id, lahanu@unimed.ac.id,
andrizainal@unimed.ac.id, sgacenter@gmail.com

Diterima: 04/07/2026; Direvisi: 02/09/2026; Diterbitkan: 13/09/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, di antaranya lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 143 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi sosial ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu, lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terciptanya lingkungan pertemanan yang mendukung serta kondisi sosial ekonomi yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: lingkungan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi, motivasi belajar

ABSTRACT

Learning motivation is one of the key factors influencing students' success in achieving learning objectives. However, students' learning motivation in the Basic Vocational Subjects is still affected by various external factors, including the peer environment and family socioeconomic conditions. This study aimed to analyze the influence of the peer environment and socioeconomic conditions on the learning motivation of tenth-grade Accounting students at SMK Negeri 1 Medan. This research employed a quantitative approach using an *ex post facto* research design. The study population consisted of 143 students, and the total sampling technique was applied, resulting in all members of the population being included as research participants. Data were collected through questionnaires and analyzed using *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). The results indicated that the peer environment had a positive and significant effect on students' learning motivation. Likewise, socioeconomic conditions also had a positive and significant effect on learning motivation. Furthermore, the peer environment and socioeconomic conditions simultaneously exerted a positive and significant influence on students' learning motivation in Basic Vocational Subjects. These findings suggest that a supportive peer environment and adequate socioeconomic conditions contribute to enhancing students' learning motivation. Therefore, schools and families should collaborate in creating a conducive learning environment to improve students' learning motivation.

Keywords: peer environment, socioeconomic conditions, learning motivation

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang membangkitkan semangat belajar, mengarahkan aktivitas peserta didik, serta mempertahankan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sardiman, 2020). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, kedisiplinan, ketekunan, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat ditandai dengan kurangnya partisipasi, rendahnya perhatian terhadap pembelajaran, serta kecenderungan menghindari tugas yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap pencapaian hasil belajar (Hamzah B. Uno, 2021). Temuan empiris Diyah dan Indriyani (2024) semakin menegaskan pentingnya motivasi belajar dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya merupakan kondisi psikologis yang menyertai proses pembelajaran, tetapi menjadi salah satu determinan penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Urgensi motivasi belajar tersebut semakin kuat dalam konteks pendidikan vokasi. Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK membutuhkan keterlibatan peserta didik yang konsisten, baik dalam kegiatan akademik maupun praktik kejuruan. Supriyanto et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik vokasi melalui pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek motivasional memiliki posisi penting dalam pengembangan kompetensi peserta didik vokasi sekaligus memperlihatkan relevansi pendekatan PLS-SEM untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam konteks pendidikan kejuruan.

Salah satu konteks pembelajaran yang penting untuk dikaji adalah mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan pada Program Keahlian Akuntansi. Mata pelajaran ini menjadi fondasi bagi peserta didik dalam memahami konsep dan prosedur akuntansi sebelum mempelajari kompetensi yang lebih kompleks. Pada materi tertentu, seperti jurnal penyesuaian, peserta didik dituntut memiliki pemahaman konseptual, kemampuan analisis, ketelitian, dan konsistensi dalam menerapkan prosedur pencatatan akuntansi. Rejeki et al. (2024) menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi kejuruan tidak hanya berkaitan dengan metode atau media pembelajaran, tetapi juga dengan kesiapan psikologis peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam konteks tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian karena peserta didik yang memiliki dorongan belajar yang kuat cenderung lebih mampu mempertahankan usaha ketika menghadapi materi yang kompleks.

Namun, motivasi belajar peserta didik tidak terbentuk secara otomatis. Motivasi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan yang berada di sekitar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan di SMK Negeri 1 Medan, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih menunjukkan variasi. Sebagian peserta didik memperlihatkan antusiasme, perhatian, dan partisipasi yang baik selama pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih kurang aktif, kurang mampu mempertahankan perhatian, serta membutuhkan dorongan dalam menyelesaikan tugas. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi

ideal, yaitu peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dengan kondisi empiris yang masih menunjukkan adanya peserta didik dengan tingkat keterlibatan yang relatif rendah. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang berpotensi menjelaskan variasi motivasi belajar peserta didik.

Salah satu faktor eksternal yang relevan adalah lingkungan teman sebaya. Pada masa remaja, interaksi dengan teman sebaya menjadi semakin intensif dan memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap, nilai, perilaku, serta pengalaman belajar peserta didik. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial yang mendorong peserta didik untuk belajar, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat membangun kebiasaan belajar dan memberikan dorongan akademik, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif berpotensi mengalihkan perhatian dan menurunkan semangat belajar (Santrock, 2021; Slavin, 2022). Dengan demikian, kualitas hubungan dan interaksi antarteman sebaya menjadi aspek penting dalam memahami pembentukan motivasi belajar peserta didik.

Sejumlah penelitian telah memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan lingkungan teman sebaya dengan proses dan hasil belajar. Asmara et al. (2021) membuktikan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi di SMK. Manurung dan Sihombing (2024) juga menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya, Nurul Fadhillah dan Mukhlis (2021) menemukan adanya hubungan antara interaksi teman sebaya, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Pada konteks yang lebih dekat dengan penelitian ini, Putri dan Pratiwi (2025) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar, dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Setyawati dan Listiadi (2026) juga menemukan bahwa lingkungan pertemanan berkaitan dengan hasil belajar peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi pada mata pelajaran *spreadsheet*. Rangkaian temuan tersebut menunjukkan bahwa relasi sosial di lingkungan sekolah memiliki keterkaitan yang penting dengan pengalaman dan capaian belajar peserta didik bidang akuntansi.

Selain lingkungan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar. Kondisi sosial ekonomi tidak hanya menggambarkan kemampuan ekonomi keluarga, tetapi juga berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua serta kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas yang menunjang proses belajar. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik pada umumnya memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan dukungan yang diperlukan selama proses pembelajaran (Dalyono, 2023). Sebaliknya, keterbatasan kondisi sosial ekonomi dapat membatasi akses peserta didik terhadap fasilitas dan sumber belajar tertentu. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi keluarga dapat menciptakan lingkungan belajar yang berbeda bagi setiap peserta didik dan pada akhirnya berpotensi memengaruhi dorongan mereka untuk belajar.

Hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi maupun hasil belajar telah ditunjukkan dalam sejumlah penelitian. Hadi et al. (2023) membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar yang selanjutnya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Makalalag et al. (2023) menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga bersama motivasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi peserta didik. Sementara itu, Addnin dan Effendi (2021) menegaskan bahwa

dukungan orang tua dan motivasi belajar memiliki peranan dalam membentuk minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada bidang akuntansi, Firdausa dan Jaryanto (2025) juga menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI Program Keahlian Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa faktor keluarga, baik melalui kondisi ekonomi maupun dukungan yang diberikan, merupakan bagian penting dari lingkungan yang dapat mendukung keberlangsungan proses belajar peserta didik.

Meskipun demikian, hubungan antara lingkungan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi, dan proses belajar belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten. Handayani et al. (2024) menemukan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Hartanti (2022) dan Sihotang (2023), yang menunjukkan adanya pengaruh lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik. Maulidiya et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berkaitan dengan motivasi belajar melalui penyediaan fasilitas belajar dan penciptaan lingkungan keluarga yang kondusif. Namun, Fadilah dan Efendi (2025) menemukan bahwa kualitas interaksi teman sebaya yang berbeda dapat menyebabkan pengaruhnya terhadap proses belajar tidak selalu signifikan. Khoriyah (2023) juga menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap capaian belajar dapat bergantung pada tingkat efikasi diri individu. Sementara itu, Hidayat et al. (2025) menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar, tetapi memiliki keterkaitan melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Simbolon et al. (2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, meskipun kontribusi setiap variabel dapat berbeda sesuai karakteristik satuan pendidikan dan bidang keahlian. Habibah (2023) juga menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar tidak selalu konsisten pada setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor lingkungan terhadap motivasi belajar perlu dikaji dalam konteks yang lebih spesifik. Perbedaan karakteristik peserta didik, jenjang pendidikan, mata pelajaran, lingkungan sekolah, serta kondisi keluarga dapat menyebabkan kekuatan hubungan antarvariabel berbeda. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji hubungan faktor lingkungan dengan hasil belajar atau minat belajar, sementara kajian yang secara khusus menempatkan motivasi belajar sebagai variabel yang dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga pada konteks pendidikan kejuruan bidang akuntansi masih terbatas. Penelitian yang secara simultan menguji kedua faktor tersebut pada peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan juga masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris pada konteks yang lebih spesifik untuk memperoleh bukti mengenai sejauh mana faktor sosial dan ekonomi yang berada di sekitar peserta didik dapat menjelaskan variasi motivasi belajar.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengujian secara simultan pengaruh lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan, khususnya dalam konteks pembelajaran materi jurnal penyesuaian. Penggunaan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) juga memungkinkan hubungan antarvariabel dianalisis secara lebih komprehensif melalui evaluasi model pengukuran dan model struktural. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji

keberadaan hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kontribusi kedua faktor eksternal tersebut dalam menjelaskan variasi motivasi belajar peserta didik pada pendidikan vokasi bidang akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar pada pendidikan kejuruan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat membantu sekolah dan keluarga dalam memperkuat dukungan sosial, menciptakan interaksi teman sebaya yang positif, serta menyediakan kondisi belajar yang memadai sehingga peserta didik dapat mempertahankan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang bersifat asosiatif untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMK Negeri 1 Medan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi yang berjumlah 143 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian sebanyak 143 siswa.

Penelitian telah memperoleh persetujuan etik sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta kerahasiaan data penelitian. Keikutsertaan responden bersifat sukarela dan responden diberikan kesempatan untuk menyatakan persetujuan melalui *informed consent* sebelum mengisi instrumen penelitian. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas responden dijaga kerahasiaannya. Prosedur tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian, khususnya penghormatan terhadap otonomi, kerahasiaan, dan hak responden.

Variabel penelitian terdiri atas lingkungan teman sebaya (X_1) dan kondisi sosial ekonomi keluarga (X_2) sebagai variabel independen, serta motivasi belajar (Y) sebagai variabel dependen. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, dengan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif dari responden. Instrumen menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Kuesioner terdiri atas 30 butir pernyataan, masing-masing 10 butir untuk lingkungan teman sebaya, 10 butir untuk kondisi sosial ekonomi keluarga, dan 10 butir untuk motivasi belajar.

Instrumen lingkungan teman sebaya disusun berdasarkan tiga indikator, yaitu *relatedness*, *competence support*, dan *autonomy support* yang diadaptasi dari Ryan dan Deci (2020). Kondisi sosial ekonomi keluarga diukur berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, dan fasilitas belajar di rumah dengan mengacu pada Santrock (2021). Sementara itu, motivasi belajar diukur melalui indikator minat belajar, ketekunan belajar, dan dorongan berprestasi yang dikembangkan berdasarkan Uno dan

Lamatenggo (2022). Seluruh indikator kemudian dioperasionalkan ke dalam butir pernyataan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), validitas diskriminan menggunakan *cross loading* dan kriteria Fornell-Larcker, serta reliabilitas konstruk melalui *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan ρ_A . Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* yang memadai dan nilai AVE lebih besar dari 0,50, sedangkan konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai reliabilitas memenuhi batas yang direkomendasikan.

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga dalam menjelaskan variasi motivasi belajar. Evaluasi meliputi koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (*effect size/f²*), dan koefisien jalur (*path coefficient*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan diterima apabila hubungan antarvariabel menunjukkan nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Selanjutnya, nilai koefisien jalur digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh siswa kelas X Akuntansi. Sesuai dengan teknik *total sampling*, seluruh anggota populasi yang berjumlah 143 siswa dijadikan sebagai responden penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi deskripsi karakteristik responden, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi siswa yang menjadi sumber data penelitian. Responden berasal dari empat kelas X Akuntansi dengan jumlah yang relatif merata. Distribusi responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
X AKL 1	7	28	35	24,48%
X AKL 2	8	28	36	25,17%
X AKL 3	5	31	36	25,17%
X AKL 4	8	28	36	25,17%
Total	28	115	143	100%

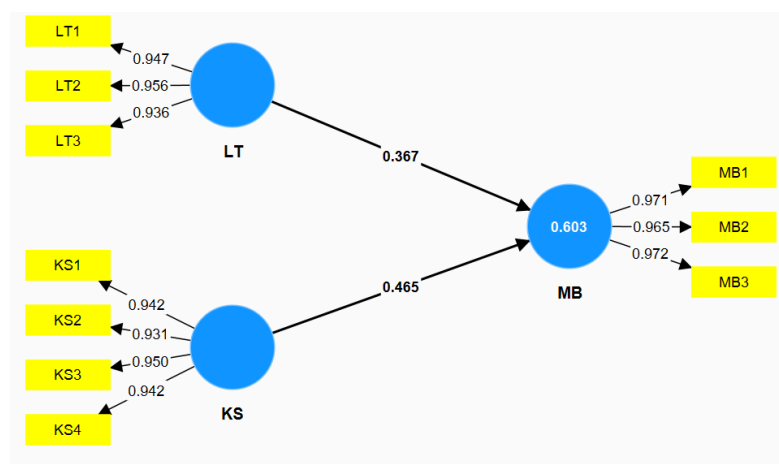
Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden penelitian sebanyak 143 siswa yang terdiri atas 28 siswa laki-laki dan 115 siswa perempuan. Dengan demikian, responden perempuan mendominasi komposisi sampel penelitian. Jika dilihat berdasarkan kelas, X AKL 1 terdiri atas

35 siswa, sedangkan X AKL 2, X AKL 3, dan X AKL 4 masing-masing terdiri atas 36 siswa. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa seluruh kelas X Akuntansi terwakili dalam penelitian dengan jumlah responden yang relatif seimbang.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Setelah karakteristik responden diketahui, analisis dilanjutkan dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*). Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk lingkungan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar secara valid dan reliabel. Pengujian dilakukan melalui *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, ρ_A , serta pengujian validitas diskriminan melalui *cross loading* dan kriteria Fornell-Larcker.

Gambaran hubungan antara konstruk dan indikator dalam model pengukuran ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Gambar 1 menunjukkan hubungan antara masing-masing konstruk dengan indikator pembentuknya. Konstruk lingkungan teman sebaya (LT) diukur melalui indikator LT1, LT2, dan LT3; kondisi sosial ekonomi (KS) diukur melalui indikator KS1 sampai KS4; sedangkan motivasi belajar (MB) diukur melalui indikator MB1 sampai MB3. Hasil visualisasi model pengukuran menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk merepresentasikan konstruk masing-masing.

Hasil pengujian validitas konvergen dan reliabilitas konstruk kemudian dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Konstruk		Indikator	AVE	Composite Reliability	Keterangan	
Lingkungan Sebaya (LT)	Teman	LT1, LT2, LT3	0,895	0,942	Valid dan reliabel	
Kondisi Sosial Ekonomi (KS)		KS1, KS2, KS3, KS4	0,887	0,961	Valid dan reliabel	
Motivasi Belajar (MB)		MB1, MB2, MB3	0,887*	0,969*	Valid dan reliabel	

Berdasarkan Tabel 2, nilai AVE pada konstruk lingkungan teman sebaya sebesar 0,895 dan kondisi sosial ekonomi sebesar 0,887. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,50 sehingga menunjukkan terpenuhinya validitas konvergen. Nilai *Composite Reliability* pada kedua konstruk masing-masing sebesar 0,942 dan 0,961, sehingga memenuhi kriteria

reliabilitas. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan pada konstruk lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi mampu menjelaskan konstruk yang diukur secara memadai.

Pada konstruk motivasi belajar, seluruh indikator juga dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas berdasarkan hasil pengujian model pengukuran. Secara keseluruhan, hasil evaluasi *outer model* menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas pengukuran yang memadai sehingga model dapat dilanjutkan pada tahap evaluasi model struktural.

Selanjutnya, validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa konstruk lingkungan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Berdasarkan hasil *cross-loading*, masing-masing indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya. Hasil pengujian melalui kriteria Fornell-Larcker juga menunjukkan terpenuhinya validitas diskriminan. Dengan demikian, tidak terdapat masalah berarti pada validitas diskriminan dalam model penelitian.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria, tahap berikutnya adalah mengevaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi dalam menjelaskan variasi motivasi belajar serta mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Visualisasi model struktural penelitian disajikan pada Gambar 2.

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values		
KS -> MB	0.465	0.471	0.085	5.502	0.000		
LT -> MB	0.367	0.361	0.087	4.210	0.000		

Gambar 2. Model Struktural (*Inner Model*)

Gambar 2 memperlihatkan hubungan struktural antara lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi sebagai variabel eksogen dengan motivasi belajar sebagai variabel endogen. Kedua variabel eksogen tersebut memiliki jalur langsung menuju motivasi belajar. Model ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui kemampuan prediktif kedua variabel tersebut terhadap motivasi belajar. Kemampuan model dalam menjelaskan variabel motivasi belajar diketahui melalui nilai R^2 . Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R^2	Adjusted R^2
Motivasi Belajar	0,603	0,597

Berdasarkan Tabel 3, nilai R^2 untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,603, sedangkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,597. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama mampu menjelaskan 60,3% variasi motivasi belajar siswa. Sementara itu, sebesar 39,7% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain, kedua variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan perubahan atau variasi motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

Selain R^2 , pengujian *effect size* (f^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian *effect size* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai *Effect Size* (f^2)

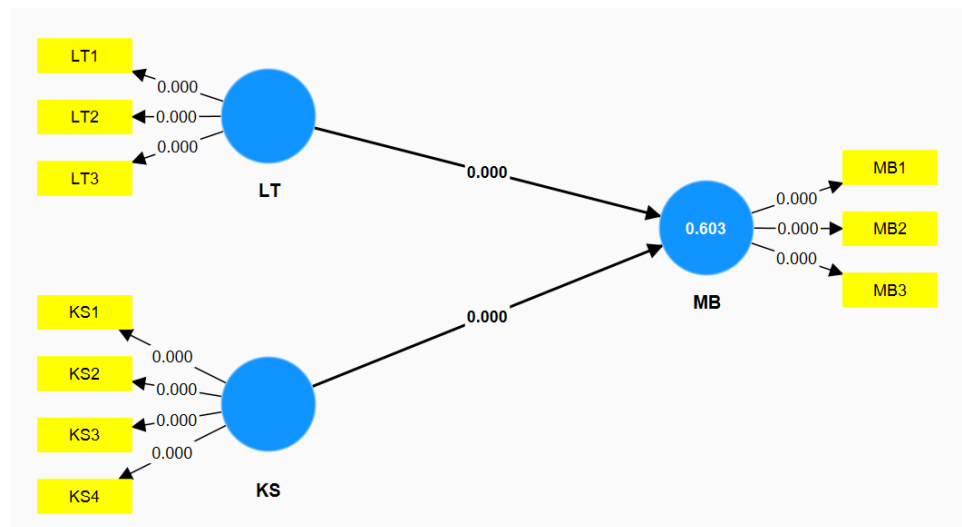
Variabel Eksogen	Variabel Endogen	f^2	Interpretasi
Lingkungan Teman Sebaya	Motivasi Belajar	0,154	Sedang
Kondisi Sosial Ekonomi	Motivasi Belajar	0,248	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, nilai f^2 lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar 0,154, sedangkan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar sebesar 0,248. Kedua nilai tersebut berada pada kategori efek sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan kontribusi terhadap model struktural. Nilai f^2 yang lebih besar pada kondisi sosial ekonomi menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi relatif lebih besar terhadap model dibandingkan lingkungan teman sebaya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada PLS-SEM. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan/atau nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05.

Hasil *bootstrapping* yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *Bootstrapping* Model Penelitian

Gambar 3 menunjukkan hasil pengujian signifikansi hubungan antara lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar. Hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar. Hal ini berarti peningkatan kualitas lingkungan teman sebaya diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin mendukung kondisi sosial ekonomi keluarga siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan siswa. Untuk memperjelas hasil pengujian hipotesis, hubungan antarvariabel dapat dirangkum dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Arah Pengaruh	Signifikansi	Keputusan
H1	Lingkungan Teman Sebaya → Motivasi Belajar	Positif	Signifikan	Diterima
H2	Kondisi Sosial Ekonomi → Motivasi Belajar	Positif	Signifikan	Diterima

Berdasarkan Tabel 5, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar diterima. Pengaruh yang diperoleh bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, kondisi lingkungan pertemanan siswa menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar juga diterima. Pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan. Artinya, kondisi sosial ekonomi keluarga yang semakin mendukung berkaitan dengan semakin baiknya motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 60,3% variasi motivasi belajar, sedangkan 39,7% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil *effect size* juga menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi pada kategori sedang, dengan nilai f^2 kondisi sosial ekonomi lebih besar dibandingkan lingkungan teman sebaya.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi siswa dengan teman sebaya menjadi salah satu konteks sosial yang dapat mendukung terbentuknya motivasi dalam belajar. Teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai kelompok sosial, tetapi juga dapat menjadi sumber dukungan, dorongan, dan pengalaman belajar yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan Ryan dan Deci (2020), khususnya kebutuhan psikologis akan keterhubungan (*relatedness*). Ketika siswa merasa diterima, didukung, dan memiliki hubungan positif dengan teman sebayanya, kebutuhan akan keterhubungan sosial dapat terpenuhi sehingga mendorong keterlibatan yang lebih optimal dalam aktivitas belajar. Dukungan teman sebaya juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendorong siswa untuk mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan.

Dalam perspektif ekologi perkembangan, Bronfenbrenner (1979) menempatkan hubungan dengan teman sebaya sebagai bagian dari lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dengan perkembangan individu. Lingkungan sosial yang positif dapat memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan sikap dan perilaku siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Asmara et al. (2021) dan Habibah (2023) yang menunjukkan pentingnya lingkungan teman sebaya dalam mendukung proses belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan pertemanan yang positif dapat menjadi salah satu kondisi eksternal yang mendukung munculnya motivasi belajar.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya terbentuk dari faktor internal, tetapi juga berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga yang menyediakan sumber daya dan dukungan bagi proses pendidikan. Pendidikan dan pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan keluarga, serta ketersediaan fasilitas belajar dapat membentuk kondisi yang berbeda dalam mendukung aktivitas belajar siswa.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), bahwa keluarga merupakan bagian dari lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan individu. Kondisi keluarga yang mendukung memungkinkan siswa memperoleh fasilitas, perhatian, dan kesempatan belajar yang lebih memadai. Hal tersebut selaras dengan Santrock (2021) yang menjelaskan bahwa kondisi keluarga dan lingkungan sosial merupakan bagian penting dari konteks perkembangan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Samrin et al. (2020) yang menemukan adanya hubungan kondisi sosial ekonomi dengan motivasi belajar siswa. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian Maulidiya et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya lingkungan keluarga dan fasilitas belajar dalam mendukung motivasi siswa. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi dapat dipahami bukan sekadar sebagai kondisi material keluarga, tetapi sebagai konteks yang memengaruhi tersedianya dukungan dan sumber daya yang diperlukan siswa untuk belajar secara optimal.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa berkaitan dengan kombinasi faktor sosial di lingkungan pertemanan dan keluarga. Hal ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar merupakan fenomena yang terbentuk melalui interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan tempat siswa berkembang. Ryan dan Deci (2020) menekankan bahwa motivasi dapat berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar siswa, termasuk keterhubungan dan dukungan terhadap kemampuan dirinya, terpenuhi. Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan tersebut dapat memperoleh dukungan melalui hubungan positif dengan teman sebaya maupun lingkungan keluarga.

Perspektif Bronfenbrenner (1979) juga memperkuat pemahaman bahwa perkembangan siswa dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi. Teman sebaya berada dalam lingkungan sosial yang berhubungan langsung dengan pengalaman siswa sehari-hari, sementara keluarga menyediakan kondisi sosial dan sumber daya yang mendukung proses pendidikan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar tidak cukup hanya diarahkan pada siswa melalui strategi pembelajaran, tetapi juga perlu memperhatikan lingkungan sosial yang mengitarinya.

Implikasinya, sekolah dapat menciptakan iklim pertemanan yang positif melalui kegiatan kolaboratif, pembelajaran kelompok, dan penguatan interaksi sosial yang sehat. Pada saat yang sama, dukungan terhadap siswa dari keluarga perlu diperkuat, terutama dalam penyediaan fasilitas dan kondisi belajar yang memungkinkan siswa belajar secara nyaman. Pendekatan yang memperhatikan kedua lingkungan tersebut lebih sesuai dengan karakter motivasi belajar sebagai hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan.

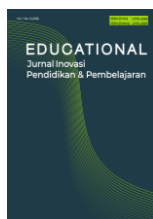
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi motivasi belajar siswa, sehingga lingkungan pertemanan yang mendukung serta kondisi keluarga yang memadai menjadi bagian penting dalam menunjang motivasi siswa untuk belajar. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi belajar perlu memperhatikan faktor sosial di sekitar siswa, tidak hanya faktor internal dan proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang belum terdapat dalam model penelitian, seperti dukungan orang tua, efikasi diri, lingkungan sekolah, gaya belajar, atau kondisi psikologis siswa. Penelitian dengan cakupan sekolah, karakteristik responden, dan pendekatan yang lebih beragam juga diperlukan agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11038>
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal. *J-KIP*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4881>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Chin, W., & Marcoulides, G. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Diyah, H., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), Article 14. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.434>
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15–31. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Firdausa, A., & Jaryanto. (2025). Pengaruh disiplin belajar dan dukungan keluarga terhadap prestasi akademik mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1076–1088. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1310>
- Hadi, M. S., Artanayasa, I. W., & Sugiarta, I. M. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 518–527. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63852>
- Habibah, I. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas X MA Plus Nurul Huda. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 116–123. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.285>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Springer.



- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). An introduction to structural equation modeling. In J. F. Hair, G. T. M. Hult, G. C. Ringle, & M. Sarstedt, *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook* (pp. 1–29). Springer.
- Khoriyah, A. N. (2023). Mengoptimalkan hasil belajar: Pengaruh efikasi diri dan teman sebaya pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 73–88. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.3061>
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi mahasiswa angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211–224. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19770>
- Maulidiya, A., Marsofiyati, & Wolor, C. W. (2022). The influence of learning facilities and family environment on students' learning motivation at SMK Negeri 10 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(3), 285–302. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0303.19>
- Manurung, R. V. C., & Sihombing, S. (2024). Pengaruh teman sebaya dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 197–206. <https://doi.org/10.23887/jpe.v11i1.20125>
- Nurul Fadhillah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15–31. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Putri, S. F. S., & Pratiwi, V. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 2048–2060. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6596>
- Rejeki, S., Ramadhani, R., & Rifa'i, M. N. (2024). Pengembangan media pembelajaran *Ludo For Accounting* (Doting) pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang kelas XII IPS MA Darussalam. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 100–110. <https://doi.org/10.30599/utility.v8i1.3426>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Samrin, S., Syahrul, S., Kadir, S., & Maknun, D. (2020). Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 250–269. <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2400>
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Setyawati, D. I., & Listiadi, A. (2026). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan pertemanan terhadap hasil belajar mata pelajaran spreadsheet siswa kelas X akuntansi SMK Hidayatul Ummah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1580–1585. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.4906>
- Simbolon, I. S., Nurmallasari, D., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 3(1), 1–10. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/5638>



- Supriyanto, S. H. E., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2022). The influence of internship experience and work motivation on work readiness in vocational students: PLS-SEM analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Bumi Aks